

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Hudo merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Long Bleh. Kehadiran tari Hudo yang telah lama tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Dayak khususnya masyarakat Dayak Modang di Long Bleh tentunya akan memiliki fungsinya sendiri. Seperti fungsi tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di Long Bleh Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, yang memiliki fungsi sebagai hiburan.

Tari Hudo menjadi bagian dalam acara pernikahan Masyarakat Dayak Modang. Dilihat dari bentuk dan strukturnya, Tari Hudo ditarikan oleh tujuh orang penari laki-laki. Tarian yang dipentaskan di halaman terbuka pada waktu siang hari dengan durasi kurang lebih 22 menit 45 detik. Pola lantai yang digunakan yaitu berbentuk sejajar dan melingkar. Gerak tari gerakan Hudo didominasi oleh kaki, kibasan tangan dan gerakan kepala. Rias dan busana tari Hudo menggunakan daun pisang serta topeng.

Pada acara pernikahan di Desa Long Bleh ini tari Hudo mempunyai berbagai fungsi untuk menjadi bagian dari acara pernikahan. Tari Hudo pada saat pengantin datang dan saat pengantin duduk di pelaminan memiliki makna agar pernikahan mereka mendapatkan berkah dan menjadi keluarga yang selalu rukun dalam keadaan apapun. Dipertunjukkan tari Hudo dalam acara pernikahan masyarakat suku Dayak Modang di Long Bleh diyakini sebagai media tolak bala. Pertunjukan tersebut bagi pengantin baik pengantin dan orang tua akan mendapat

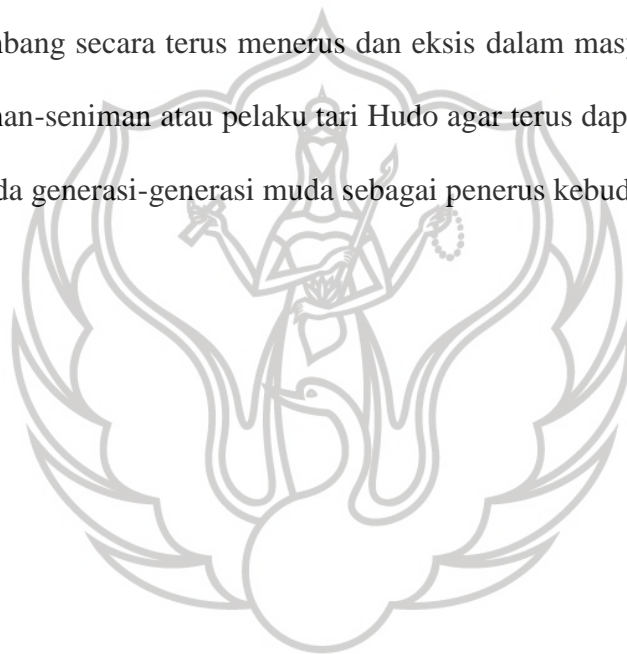
sebagai ungkapan permohonan kepada Tuhan yang Maha Esa agar diberi keselamatan untuk mengusir kekuatan-kekuatan negatif yang akan mengganggu atau menjadi kendala bagi pengantin dalam menjalani kehidupan baru.

Fungsi dalam acara pernikahan di Desa Long Bleh ini mempunyai berbagai fungsi untuk menjadi bagian dari acara pernikahan yaitu: fungsi sebagai hiburan, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi pengikat solidaritas.

Fungsi sebagai hiburan yang dimaksudkan mempunyai kegunaan sesuatu yang mengakibatkan orang lain terhibur dan senang. Hal tersebut terlihat pada saat tari Hudo dipertunjukkan. Pada saat orang lain menikmati dan memahami suatu sajian yang ditampilkan, dan kemudian timbul rasa senang dari diri penikmatnya itu sendiri. Fungsi sosial tari Hudo dapat dibagi menjadi dua yaitu fungsi yang bersifat hal-hal mistis dan fungsi sosial yang bersifat biasa atau sebagai fungsi untuk mempererat silaturahmi, hiburan, mengenalan budaya maupun pengembangan budaya yang berkaitan dengan tari Hudo tersebut. Fungsi ekonomi para pelaku seni dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berkarya seni, salah satunya seni tari Hudo. Bertambahnya pemasukan tidak hanya bisa dinikmati oleh pelaku seni tari Hudo saja, namun nampak para penjual jajanan yang berada di acara tersebut ikut memeriahkan dengan membuka lapak di tempat pertunjukan tari Hudo. Fungsi solidaritas mempunyai rasa kebersamaan, kesatuan dan rasa simpati yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Dilihat bahwa solidaritas pada masyarakat Dayak Modang pada pelaksanaan pertunjukan, namun rasa solidaritas tidak hanya pada pelaksanaannya saja dapat tetapi dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti gotong royong.

Tari Hudo merupakan tari tradisional yang sampai saat ini masih ditampilkan dalam acara pernikahan dan berfungsi bagi masyarakat Dayak Modang. Di antaranya yaitu tari Hudo berfungsi sebagai hiburan, fungsi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi pengikat solidaritas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat penulis dan mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Hudo dalam acara pernikahan di masyarakat desa Long Bleh. Maka ada beberapa saran yang dapat diajukan agar tari Hudo dapat berkembang secara terus menerus dan eksis dalam masyarakat. Diharapkan kepada seniman-seniman atau pelaku tari Hudo agar terus dapat mengajarkan atau melatih kepada generasi-generasi muda sebagai penerus kebudayaan sendiri.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Brown, A.R Radcliffe. 1980. *Struktur Dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Burham, H.M Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskurs Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada dan Media Group.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Daya Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: Gramedia.
- Proyek Pengembangan Kesenian Kalimantan Timur. 1984/1985. *Deskripsi Tarian Kutai*. Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur
- Dewantara, Ki Hajar. 1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Koreografi Teknik-Bentuk-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu sosial Dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat* . Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.
- Liliweri, Alo. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1977. *Pedoman Dasar Mencipta Tari*. Jakarta: Penerbit.
- Muhammad, Abdulkadir. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandar Lampung: Citra Aditya
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari* terjemahan F.X. Widaryanto, Sunan Ambu Press,
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition" a Practical guide for teachers*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi tari: sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Syalehin, Adji Zamrul. 2000. *Asal muasal Nama Kota Tenggara*. Tenggara: Kesultanan Kutai Kartanegara.
- Sundjaya. 2008. *Dinamika Kebudayaan*. Jakarta Timur: Nobel Endumedia.
- Suwondo, Bambang(ed). 1976/1977. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Depdikbud.
- Soekarta, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

B. Narasumber

Aidin Adha, 40 th, Ketua Adat desa Long Bleh..

Ayanto, 35 th, Penari Hudo.

Jong, 48 th , Pemusik Hudo.

Saipul Anwar, 40 th, Kepala desa

C. Webtografi

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Kalimantan_Timur, oleh Imanuel, diunduh 10 Oktober 2017.

<http://satulnyablog.blogspot.co.id/2012/11/wallpaper-kota-tenggarong.html>, Diunduh pada tanggal 02 Oktober 2017.

http://www.kutaikartanegaraneews.com/p/kecamatan_35.html, Diunduh pada tanggal 18 Oktober 2017.

<http://kbbi.web.id>fungsi>, diunduh pada tanggal 21 Januari 2018.

<https://www.google.com/search?q=mandau+day> diunduh tanggal 30 Januari 2018)

<https://kbbi.web.id/solidaritas.html>. diunduh pada tanggal 3 Februari 2018

